

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

Peran Pendidikan Karakter dalam Rangka Meningkatkan Kecerdasan Emosi Mahasiswa

Peran Keluarga dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan

Pembelajaran sebagai Pemberdayaan Diri

Enhancing Students' Comprehension in Grammar by Using Hotpotatoes 6

Budaya Politik Indonesia dan Kewarganegaraan

Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat melalui Optimalisasi Fungsi Partai Politik

Hubungan Pendidikan Karakter dengan Kecerdasan Emosional (EQ)

Meningkatkan Kemampuan Berfikir Mahasiswa dengan Menggali Potensi Diri melalui

Pertanyaan atau Gagasan Tertulis dan Memecahkan Masalah Sendiri secara Kelompok

Analisis Perilaku Siswa Kelas IV SD dalam Memecahkan Soal Cerita Matematika

Berdasarkan Tahapan Analisis Kesalahan *Newman*

Implementasi Pembelajaran *Questioning & Claryfying*
untuk Meningkatkan Pemahaman Matakuliah Geometri

Implementasi Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa

Stylistic Aspect in Scott Peck's in Heaven as On Earth

Penerapan Pembelajaran Terpadu *Guided Exploration-Connecting* pada Mahasiswa
pada Materi Trigonometri dalam Pemecahan Masalah

The Predictibility of the Students' Intelligence Quotient,
and the National Examination

Scores to the Students' English Achievement at SMA

Pembelajaran Pemecahan Masalah pada Sistem Persamaan Linear Dua Variabel
bagi Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Kadeni

Wakil Ketua Penyunting

Syaiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana

R. Hendro Prasetianto

Udin Erawanto

Riki Suliana

Prawoto

Penyunting Ahli

Miranu Triantoro

Masruri

Karyati

Nurhadi

Pelaksana Tata Usaha

Yunus

Nandir

Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi: STKIP PGRI Blitar, Jalan Kalimantan No. 49 Blitar, Telepon (0342)801493. Langganan 2 nomor setahun Rp 50.000,00 ditambah ongkos kirim Rp 5.000,00. Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua:** Dra. Hj. Karyati, M.Si, **Pembantu Ketua:** M. Khafid Irsyadi, ST.,S.Pd

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

CAKRAWALA PENDIDIKAN**Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan**

Volume 15, Nomor 1, April 2013

Daftar Isi

Peran Pendidikan Karakter dalam Rangka Meningkatkan Kecerdasan Emosi Mahasiswa <i>Ekbal Santoso</i>	1
Peran Keluarga dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan <i>Endang Wahyuni</i>	10
Pembelajaran sebagai Pemberdayaan Diri <i>Kadeni</i>	17
Enhancing Students' Comprehension in Grammar by Using Hotpotatoes 6 <i>M Ali Mulhuda</i>	22
Budaya Politik Indonesia dan Kewarganegaraan <i>M. Syahri</i>	27
Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat melalui Optimalisasi Fungsi Partai Politik <i>Miranu Triantoro</i>	41
Hubungan Pendidikan Karakter dengan Kecerdasan Emosional (EQ) <i>Udin Erawanto</i>	49
Meningkatkan Kemampuan Berfikir Mahasiswa dengan Menggali Potensi Diri melalui Pertanyaan atau Gagasan Tertulis dan Memecahkan Masalah Sendiri secara Kelompok .. <i>Agus Budi Santosa</i>	58
Analisis Perilaku Siswa Kelas IV SD dalam Memecahkan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Tahapan Analisis Kesalahan <i>Newman</i> <i>Enditiyas Pratiwi</i>	67
Implementasi Pembelajaran <i>Questioning & Claryfying</i> untuk Meningkatkan Pemahaman Matakuliah Geometri Transformasi <i>Kristiani dan Cicik Pramesti</i>	74
Implementasi Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa <i>Masruri</i>	83
Stylistic Aspect in Scott Peck's in Heaven as On Earth <i>R. Hendro Prasetyanto</i>	88
Penerapan Pembelajaran Terpadu <i>Guided Exploration-Connecting</i> pada Mahasiswa pada Materi Trigonometri dalam Pemecahan Masalah <i>Riki Suliana</i>	97
The Predictibility of the Students' Intelligence Quotient, and the National Examination Scores to the Students' English Achievement at SMA <i>Saiful Rifa'i</i>	106
Pembelajaran Pemecahan Masalah pada Sistem Persamaan Linear Dua Variabel bagi Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah <i>Suryanti</i>	121

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Naskah belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain, diketik spasi rangkap pada kertas kuarto, panjang 10–20 halaman, dan diserahkan paling lambat 3 bulan sebelum penerbitan, dalam bentuk ketikan di atas kertas sebanyak 2 eksemplar dan pada disket komputer IBM PC atau kompatibel. Berkas naskah pada disket komputer diketik dengan menggunakan pengolah kata *Microsoft Word*.
2. Artikel yang dimuat dalam jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
3. Semua karangan ditulis dalam bentuk *esai*, disertai judul subbab (*heading*) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul subbab. Peringkat judul sub-bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut.

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri)

4. Artikel konseptual meliputi (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak (50–75 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan (tanpa judul subbab) yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-subjudul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama (-nama) peneliti, (c) abstrak, (d) kata kunci, (e) identitas peneliti (tanpa gelar akademik) (f) pendahuluan (tanpa judul subbab) berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan, (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
5. Daftar rujukan disajikan mengikuti tatacara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto. 1988. *Pengaruh Penginformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG..

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Black & A. Lucas (Eds.). *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 1(1):45–52.

6. Naskah diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang dimuat dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (Depdikbud, 1987).

PEMBELAJARAN PEMECAHAN MASALAH PADA SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL BAGI SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH

Suryanti
STKIP PGRI Blitar
yantnadhy@yahoo.co.id

Abstrak: Sebagian besar siswa masih belum dapat memahami strategi untuk memecahkan masalah matematika yang diberikan guru. Seperti pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Kesalahan siswa dalam memecahkan masalah menunjukkan siswa belum dapat mewakili suatu benda sebagai variabel dan keterangan pada suatu benda menunjukkan operasi dan koefisien dari benda yang dimaksud.. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan pembelajaran pemecahan masalah pada sistem persamaan linear dua variabel bagi siswa kelas VIII B MTs Ma'arif NU Gandusari tahun pelajaran 2009/2010. Langkah-langkah pembelajaran pemecahan masalah yaitu guru memberikan masalah yang dilanjutkan kegiatan siswa dengan merumuskan masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, membuat kesimpulan, dan aplikasi atau penerapan pada soal yang berbeda.

Kata kunci : pemecahan masalah, sistem persamaan linear dua variabel.

Abstract: Most of the students are still not able to understand the strategies to mathematical problem solving set by the teacher. As in the material system of linear equations of two variables. Errors students in solving the problem shows students can not represent an object as a variable and information on an object and the operation showed coefficients of the object in question. The purpose of this research is to apply lessons learned in solving systems of linear equations of two variables for students of class VIII B MTs Maarif NU Gandusari academic year 2009/2010. The steps of problem-solving learning problems that teachers provide students with activities that proceed to formulate the problem, make a hypothesis, collecting data, testing hypotheses, making inferences, and application or application on a different matter.

Keywords: problem solving two variables systems of linear equations.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan aktivitas rutin yang harus dijalani oleh guru dan siswa di kelas. Kegiatan rutinitas ini akhirnya menjadi terlihat membosankan, gambaran ini dapat disaksikan di dalam kelas seperti siswa berbicara dengan temannya sendiri ketika guru sedang menjelaskan, siswa mengantuk, siswa

tidak mengerjakan tugas. Pada saat yang bersamaan guru menjelaskan materi tanpa memperhatikan kondisi siswa, pemberian tugas tidak diiringi dengan pembimbingan seperti tidak berkeliling dalam kelas dan hanya duduk pada kursi guru.

Permasalahan kesulitan belajar siswa akan terus berlanjut apabila guru tidak mela-

kukan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi dapat dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas seperti menggunakan strategi belajar yang baru, metode dan tehnik mengajar yang bervariasi dan memberi perhatian yang penuh kepada siswa-siswa.

Matematika merupakan ilmu yang sifatnya abstrak (cara berpikir). Karakteristik tersebutlah yang membuat sebagian besar siswa kesulitan dalam memecahkan masalah pada matematika. Hasil belajar siswa juga tidak terlalu baik. Seperti observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Gandusari Blitar menunjukkan pada hasil tes sebelumnya banyak siswa yang tidak memenuhi KKM yaitu 65.

Siswa belum memahami strategi untuk memecahkan masalah matematika yang diberikan guru. Seperti pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Kesalahan siswa dalam memecahkan masalah menunjukkan siswa belum dapat mewakili suatu benda sebagai variabel dan keterangan pada suatu benda menunjukkan operasi dan koefisien dari benda yang dimaksud.

Pembelajaran pemecahan masalah merupakan suatu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mencari solusi dari masalah matematika. Retman dalam (Sudjana, 2005: 139) mengemukakan bahwa kegiatan belajar perlu mengutamakan pemecahan masalah karena dengan menghadapi masalah peserta didik akan didorong untuk menggunakan pikiran secara kreatif dan bekerja secara intensif untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

Pembelajaran pemecahan masalah mempunyai makna yang sama dengan "berpikir reflektif yang didasarkan atas langkah berpikir ilmiah" (Sudjana, 1996: 90). Berpikir (Nurhadi, 2004: 58) adalah "proses secara simbolik menyatakan (melalui bahasa) objek nyata dan kejadian-kejadian dan penggunaan pernyataan simbolik itu untuk menemukan prinsip-prinsip esensial tentang objek dan kejadian itu".

Pemberian masalah matematika akan membangun berpikir siswa dalam menelaah dan memperdalam materi sistem persamaan linear dua variabel. Hudojo (1979: 161) me-

ngatakan" bila seorang siswa dilatih untuk menyelesaikan masalah, maka siswa itu akan mampu mengambil keputusan sebab siswa itu menjadi mempunyai keterampilan tentang bagaimana mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisa informasi dan menyadari betapa perlunya meneliti kembali hasil yang diperolehnya".

Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan pembelajaran pemecahan masalah pada sistem persamaan linear dua variabel bagi siswa kelas VIII B MTs Ma'arif NU Gandusari tahun pelajaran 2009/2010.

MASALAH DALAM MATEMATIKA

Manusia dalam kehidupannya sehari-hari akan selalu menemui masalah. Manusia adalah makhluk yang mempunyai adaptasi yang tinggi terhadap masalah dengan kemampuannya dalam memecahkan masalah tersebut. Penyelesaian masalah tidak sekedar dengan menggunakan aktivitas fisik saja, melainkan menggunakan proses berpikir seperti perencanaan, pendugaan bagaimana masalah akan diselesaikan, mengujinya sampai diperoleh solusi sebagai hasil dari proses memecahkan masalah.

Hudojo (1979: 157) menjelaskan syarat-syarat masalah bagi seorang siswa adalah:

1. Pertanyaan yang dihadapkan kepada seorang siswa haruslah dapat dimengerti oleh siswa tersebut, namun pertanyaan itu harus merupakan tantangan baginya untuk menjawabnya.
2. Pertanyaan tersebut tidak dapat dijawab dengan prosedur rutin yang telah diketahui siswa. Karena itu faktor, faktor waktu untuk menyelesaikan masalah janganlah dipandang sebagai hal yang esensial.

Adanya masalah, menantang dan menuntut siswa berpikir diluar kebiasaan rutinnnya. Jika siswa terbiasa menyelesaikan soal-soal dengan menghafal rumus, ketika diberi masalah baru yang memerlukan berpikir yang lebih kompleks maka siswa akan kesulitan. Masalah matematika yang diberikan harus sesuai dengan struktur kognitif dan bermakna bagi siswa.

PEMBELAJARAN PEMECAHAN MASALAH

Sudjana (2005:140) mengemukakan bahwa pemecahan masalah adalah upaya yang dilakukan peserta didik untuk mencari dan menetapkan alternatif kegiatan dalam menjembatani suatu keadaan pada saat ini dengan keadaan yang diinginkan. Pentingnya masalah dan upaya pemecahannya dalam kegiatan belajar didasari beberapa alasan. Pertama masalah dan upaya pemecahannya merupakan bagian dari kehidupan manusia secara alamiah. Kedua tingkat keberhasilan seseorang dalam kehidupannya sangat erat kaitannya dengan keberhasilan dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Ketiga, upaya pemecahan masalah itu berangkai. Keempat, bahwa dalam suatu masalah akan terdapat bagian-bagian masalah lain di dalamnya.

Langkah-langkah dalam pemecahan masalah menurut John Dewey (dalam Ahmadi, 2005: 74) adalah:

1. Menyadari adanya masalah: Problem, kesulitan, sesuatu yang menimbulkan tanda tanya dalam pikiran kita yang biasanya kita hadapi sehingga kita merasa bimbang.
2. Memahami hakekat masalah dengan jelas: ketegasan dan kejelasan rumusan problem merupakan syarat untuk memecahkan masalah secara efisien
3. Mengajukan hipotesis yaitu dugaan mengenai jawaban suatu masalah, tanpa bukti-bukti yang nyata. Hipotesis memberi arah dalam mencari bahan keterangan guna memecahkan masalah itu. Agar masalah dapat dipecahkan dengan efektif, hipotesis itu harus pula dirumuskan se jelas mungkin.
4. Mengumpulkan data: untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis. Data diperoleh dari buku-buku, wawancara, angket, eksperimen, dan penyelidikan. Jenis data yang diperlukan ditentukan oleh masalah dan hipotesis-hipotesis yang diajukan. Pembicaraan mengenai pengumpulan data, apa dan bagaimana perlu dilakukan di bawah bimbingan guru.
5. Analisa dan sintesis data: data yang dikumpulkan harus ditinjau dan analisis secara kritis dan melihat hubungannya

dengan pemecahan masalahnya. Ada kemungkinan data tidak memberi cukup bukti atas kebenaran hipotesis atau perlu dilengkapi dengan data tambahan.

6. Mengambil kesimpulan: berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis secara kritis dapat diuji kebenaran hipotesis. Bila tidak dapat dibuktikan, hipotesis itu salah. Ada pula kemungkinan untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis secara langsung melalui data yang diperoleh.
7. Mencoba dan menerapkan kesimpulan: kebenaran kesimpulan bukan hanya berupa hasil pemikiran, melainkan harus pula dibuktikan kebenarannya di dalam perbuatan.
8. Mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah. Peninjau kembali keseluruhan proses berpikir dari awal sampai akhir. Setiap langkah dinilai secara kritis untuk mengetahui apabila ada kesalahan. Kebiasaan mengecek kembali setiap hasil pekerjaan perlu dibiasakan pada anak.

Sedangkan menurut Sudjana (1996: 91) menjabarkan langkah-langkah pemecahan masalah, yakni (a) merumuskan masalah, (b) membuat hipotesis (dugaan jawaban masalah), (c) mengumpulkan data, (d) menguji hipotesis, (e) menarik kesimpulan, dan bisa diakhiri dengan penerapan atau aplikasi.

SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL (SPLDV)

Materi sistem persamaan linear dua variabel merupakan materi lanjutan dari sistem persamaan linear satu variabel. Standar kompetensi untuk materi ini adalah memahami sistem persamaan linear dua variabel dan menggunakannya dalam pemecahan masalah. Kompetensi dasar meliputi: (1) menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel, (2) membuat model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel, (3) menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel dan penafsirannya.

Untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah sistem persamaan linear dua variabel guru perlu membimbing siswa dalam memahami masalah seperti memberi pengarahannya dalam memilih notasi yang cocok, mengungkapkan pengalaman belajar yang lampau seperti sistem persamaan linear satu variabel, dan menyederhanakan suatu masalah. Bimbingan guru dituangkan dalam lembar kerja pemecahan masalah.

PENERAPAN PEMBELAJARAN PEMECAHAN MASALAH PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL

Pembelajaran pemecahan masalah pada materi sistem persamaan linear dua variabel dikaitkan dengan masalah sehari-hari dapat digambarkan dalam tabel berikut.

HASIL BELAJAR

Hasil belajar merupakan akhir dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan baik dalam satu pertemuan maupun dalam satu kompetensi dasar. Seorang guru perlu mengetahui hasil belajar yang berguna sebagai re-

fleksi pembelajaran. “Dari segi proses artinya keberhasilan pengajaran terletak dalam proses belajar yang dilakukan oleh siswa, sedangkan dari segi hasil adalah hasil belajar yang diperoleh dari siswa akibat proses belajar yang dilaksanakan siswa” (Sudjana, 1996: 109). Penilaian hasil belajar dengan pemecahan masalah dapat ditinjau dari proses pemecahan masalah dan hasil akhir pemecahan masalah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun tempat yang digunakan untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah MTs Ma’arif NU Gandusari Blitar. Siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B Tahun Pelajaran 2009/2010. Sedangkan materi yang digunakan untuk penelitian yaitu salah satu materi yang terdapat pada semester ganjil tentang Sistem Persamaan Linear Dua Variabel untuk Kompetensi Dasar menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel.

Tabel 2.1 Penerapan pemecahan masalah pada pembelajaran materi SPLDV

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Tahap Pemecahan Masalah
1. Memberikan masalah dalam bentuk soal SPLDV dan meminta siswa untuk merumuskannya	1. Siswa menerima masalah dalam bentuk soal dan merumuskan masalah dengan membuat modelnya	Merumuskan masalah
2. Membimbing siswa untuk membuat jawaban sementara tentang masalah yang diberikan	2. Membuat jawaban sementara tentang masalah yang diberikan	Membuat hipotesis
3. Membimbing siswa dalam mengumpulkan data tentang masalah tersebut	3. Mengumpulkan data melalui buku-buku yang berkenaan dengan konsep tentang masalah tersebut	Mengumpulkan data
4. Membimbing siswa dalam menguji kebenaran hipotesis	4. Menguji hipotesis apakah benar atau salah berdasarkan data dan informasi	Menguji hipotesis
5. Meminta siswa untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan mengenai menerima atau menolak hipotesis	5. Membuat kesimpulan dengan menerima atau menolak hipotesis	Menarik kesimpulan
6. Meminta siswa untuk menerapkan prosedur pemecahan masalah pada tugas	6. Menyelesaikan tugas dengan menerapkan prosedur pemecahan masalah	Penerapan atau aplikasi

Tabel 3.1
Pelaksanaan Pembelajaran Pemecahan Masalah Pada Pertemuan 1

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Tahap Pemecahan Masalah
1. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1. Mendengarkan informasi tentang tujuan pembelajaran	
2. Menyampaikan pembelajaran pemecahan masalah	2. Mendengarkan informasi tentang pembelajaran pemecahan masalah	
3. Membagi kelompok yang beranggota 3-4 siswa	3. Membentuk kelompok sesuai ketentuan	
4. Mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dengan bertanya tentang penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel	4. Menjawab pertanyaan tentang penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel	
5. Memberikan masalah dalam bentuk soal SPLDV dan meminta siswa untuk merumuskannya	5. Siswa menerima masalah dalam bentuk soal dan merumuskan masalah dengan membuat modelnya	Merumuskan masalah
6. Membimbing siswa untuk membuat jawaban sementara tentang masalah yang diberikan	6. Membuat jawaban sementara tentang masalah yang diberikan	Membuat hipotesis
7. Membimbing siswa dalam mengumpulkan data tentang masalah tersebut	7. Mengumpulkan data melalui buku yang berkenaan dengan konsep tentang masalah tersebut	Mengumpulkan data
8. Membimbing siswa dalam menguji kebenaran hipotesis	8. Menguji hipotesis apakah benar atau salah berdasarkan data dan informasi	Menguji hipotesis
9. Meminta siswa untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan mengenai menerima atau menolak hipotesis	9. Membuat kesimpulan dengan menerima atau menolak hipotesis	Menarik kesimpulan
10. Meminta siswa untuk menerapkan prosedur pemecahan masalah pada tugas	10. Menyelesaikan tugas dengan menerapkan prosedur pemecahan masalah	Penerapan atau aplikasi
11. Meminta siswa untuk mempelajari materi pertemuan selanjutnya	11. Memperhatikan informasi yang disampaikan guru	

Jumlah siswa yang terdapat pada kelas VIII B MTs Ma'arif NU Gandusari adalah 45 siswa dengan rincian 23 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

Instrumen penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah berupa pedoman-pedoman penelitian yang berupa :

- a. Lembar pengamatan aktivitas guru
- b. Lembar pengamatan aktivitas siswa
- c. Soal tes akhir siklus

Instrumen ini merupakan alat untuk memperoleh hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu juga berguna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel melalui data-data yang telah dikumpulkan. Siklus dikatakan memenuhi kriteria jika:

1) Ketuntasan Individu

Apabila siswa telah mencapai ketuntasan minimal (KKM) pada sekolah tersebut yaitu minimal 65 % atau dengan nilai minimal 65.

2) Ketuntasan Klasikal

Apabila di dalam kelas $\geq 80\%$ dari jumlah keseluruhan siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

3) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Apabila nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh $\geq 70\%$

4) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Apabila nilai rata-rata dari hasil observasi yang diperoleh

Siklus dikatakan berhasil apabila 3 dari 4 kriteria tersebut di atas sesuai kriteria.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Standar dalam penilaian aktivitas Guru ada 4, yaitu: skor 1 untuk kurang baik, skor 2 untuk cukup baik, skor 3 untuk baik, skor 4 untuk baik sekali. Sehingga skor maksimal yang akan diperoleh dari 11 aktivitas yang akan diamati adalah 44. Hasilnya adalah pada pertemuan pertama peneliti mendapatkan nilai total 34 sehingga persentase aktivitas peneliti pada pertemuan pertama adalah 77,3% dengan kategori cukup baik. Pada pertemuan kedua peneliti mendapatkan nilai total 36 sehingga persentase aktivitas peneliti pada per-

temuan kedua adalah 81,8% dengan kategori baik.

Standar dalam penilaian aktivitas siswa ada 4, yaitu: skor 1 untuk kurang baik, skor 2 untuk cukup baik, skor 3 untuk baik dan skor 4 untuk sangat baik. Sedangkan skor maksimal yang akan diperoleh dari 11 aktivitas yang akan diamati adalah 44. Hasilnya adalah pada pertemuan pertama siswa mendapatkan nilai total 35 sehingga persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama adalah 79,5% dengan kategori cukup baik. Pada pertemuan kedua siswa mendapatkan nilai total 36 sehingga persentase aktivitas siswa pada pertemuan kedua adalah 81,8% dengan kategori baik.

Dari hasil keseluruhan yang didapat, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran dengan pemecahan masalah memenuhi kriteria yaitu berada pada kategori cukup baik atau baik..

Persentase hasil test akhir siklus 1 yang didapat oleh siswa yaitu 84,4% yang berarti memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal. Adapun nilai tertinggi yang didapat oleh siswa adalah 100. Sedangkan nilai terendah yang didapat siswa adalah 45.

Dari hasil keseluruhan yang didapat, dapat disimpulkan bahwa persentase pengamatan aktivitas guru dan siswa lebih dari 80%. Dan secara keseluruhan siswa yang tuntas belajar sebanyak 84,4%, artinya persentase ketuntasan belajar klasikal siswa lebih dari 70%.

Pembelajaran pemecahan masalah membantu siswa dalam menerapkan materi matematika pada masalah-masalah sehari-hari yang tidak rutin dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Seperti yang diungkapkan Hudojo (1990:167) "menyelesaikan masalah merupakan proses untuk menerima tantangan untuk menjawab masalah. Karena itu mengajar bagaimana menyelesaikan masalah merupakan kegiatan pengajar untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik itu bersedia menerima pertanyaan yang menantang itu dan apabila perlu pengajar membimbingnya sampai peserta didik dapat menyelesaikan masalah tersebut".

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan pembelajaran pemecahan masalah dengan tahap-tahap: 1) merumuskan masalah, 2) membuat hipotesis, 3) mengumpulkan data, 4) menguji hipotesis, 5) membuat kesimpulan, dan 6) aplikasi/penerapan, dapat membantu siswa kelas VIII B MTs Ma'arif NU Gandusari dalam menerapkan sistem persamaan linear dua variabel dalam menyelesaikan masalah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII B MTs Ma'arif NU Gandusari, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya sebagai berikut:

1. Hendaknya guru dapat memberikan perhatian yang merata kepada seluruh siswa, agar kelas terkondisikan dengan baik
2. Bagi guru dapat memilih dan menerapkan pembelajaran yang berkaitan dengan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran pemecahan masalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dan Prasetya, Tri Joko. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hudojo, Herman. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: Penerbit IKIP Malang
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press
- Ruseffendi, E. T. 1979. *Dasar-dasar Matematika Modern Untuk Guru, edisi ketiga*. Bandung: Penerbit Tarsito
- Sudjana, Djuju. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production
- Sudjana, Nana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo
- Tim MKPBM. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia